

Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Profesional

Kamarudin dan Eddy Pahar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Indonesia Email [corresponding
Email corresponding authors: kamarudinn@yahoo.com](mailto:kamarudinn@yahoo.com)

ABSTRAK

Guru seharusnya memiliki kemampuan menulis untuk menunjang keberhasilan profesinya, karena guru dalam fungsinya sebagai penggali dan penerus ilmu pengetahuan kepada murid-murid tidak cukup hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga melalui tulisan. Permasalahan klasik yang dihadapi guru yaitu rendahnya produktivitas menulis karya ilmiah. Keadaan ini disebabkan guru-guru selama ini dalam mencapai golongan IV/b diyakini tidak mampu menulis karya ilmiah. Untuk memenuhi kebutuhan meningkatkan budaya menulis karya ilmiah, guru harus memahami apa itu karya ilmiah serta seluk beluknya, baik secara berkelompok maupun individu. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan guru menulis karya ilmiah adalah melalui pelatihan yang meliputi: 1) *Writing down*; latihan melibatkan proses reproduksi bahan yang sudah dipelajari; berkonsentrasi pada ejaan dan tanda baca. 2) *Writing in Language*; peserta pelatihan terlihat dalam berbagai aktivitas penerapan aturan tata bahasa. 3) *Fleksibilitas*; peserta pelatihan mulai menulis dalam suatu kerangka, seperti latihan transformasi, penggabungan kalimat, perluasan kalimat. 4) *Menulis ekspresif*; peserta menulis artikel terbimbing dan bebas serta pelatihan mengirim artikel ke jurnal ilmiah terakreditasi. Selain itu, luaran yang dihasilkan guru-guru adalah publikasi artikel ilmiah pada jurnal ilmiah terakreditasi.

Kata Kunci : *Kemampuan menulis, Karya ilmiah, Guru profesional*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Guru seharusnya memiliki kemampuan menulis untuk menunjang keberhasilan profesinya karena guru penggali, penerus ilmu dan pelaksana pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan profesi guru, yaitu: 1) membuat karya ilmiah, 2) menghasilkan teknologi, 3) membuat media pembelajaran, 4) membuat karya seni, 5) membuat buku atau Modul (Depdiknas, 2001: 2-3). Dengan demikian, membuat karya ilmiah merupakan kegiatan penting bagi guru untuk mendukung pencapaian karirnya.

Permasalahan klasik yang dihadapi guru yaitu rendahnya produktivitas menulis karya ilmiah. Keadaan ini disebabkan oleh masalah guru-guru kita selama ini dalam mencapai pangkat atau golongan IV/b diyakini tidak mampu menulis karya ilmiah yang mencapai 99,37 %. Menurut Sumarna dalam Eka Zuliana (2011:61) setidaknya ada 342.000 guru terpaksa memperpanjang waktu untuk memperoleh golongan IV/a. Salah satu faktor penyebab terjadinya kasus tersebut di karenakan guru-guru kurang mampu menulis karya ilmiah. Penulisan karya ilmiah untuk golongan IV/a ke atas memang dapat dikatakan suatu keharusan. Tanpa penulisan karya artikel ilmiah pada tingkat tersebut sangat kecil kemungkinan seorang guru dapat memenuhi angka kredit sesuai dengan tuntutan jabatan fungsional yang jumlahnya relatif tinggi. Kasus tersebut menjadi menarik karena justru terjadi pada profesi guru yang semestinya akrab dengan dunia tulis-menulis.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi tersebut muncul permasalahan di kalangan guru, yaitu:

- a. Kurang membaca, kegiatan membaca dapat dikatakan sebagai faktor kunci dalam menulis. Dengan banyaknya seseorang menguasai informasi melalui membaca maka ada kecenderungan semakin mudah pula ia dalam menulis. Pengetahuan sebagai hasil membaca dalam hal ini tidak hanya berguna sebagai pendukung atau penolak ide atau gagasan, tetapi juga berguna sebagai bahan inspirasi dalam menemukan masalah. Makin banyak seseorang membaca maka akan semakin banyak pula perbendaharaan masalah yang dimiliki. Dengan terinventarisasinya banyak masalah maka si penulis akan lebih mudah memilih masalah yang sesuai dengan kepentingan dan kondisi penulis.
- b. Kurangnya latihan menulis, belajar menulis harus dipraktikkan, kalau tidak dipraktikkan tidak akan pernah bisa menulis. Makin banyak guru berlatih akan semakin baik. Penulis yang baik akan selalu belajar secara terus-menerus dari pengalaman yang didapat dari latihan tersebut.
- c. Teknik menulis, *pertama* kerancuan berpikir, faktor ini sering sekali terjadi sehingga tulisan kelihatan kacau dan tidak jelas alur logika yang digunakan. Pesan ilmiah yang ingin disampaikan biasanya menjadi kabur, tidak sistematis sehingga sangat sulit dipahami. *Kedua*, kerancuan berbahasa umumnya terjadi karena penulis tidak merasa penting aspek bahasa dalam sebuah tulisan. Padahal tanpa adanya kemampuan berbahasa maka kegiatan berpikir secara sistematis dan teratur tidak mungkin dapat dilakukan. Bahkan lebih ekstrem lagi (Suria sumantri dalam Setyawati (2013 : 299) menyatakan bahwa keunikan manusia bukan terletak pada kemampuan berpikir saja, melainkan terletak pada kemampuannya berbahasa

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama enam bulan (bulan Maret-Agustus 2020). Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini di Muara Sabak bersama guru-guru Sekolah Menengah Pertama. Pemilihan lokasi ini berdasarkan sekolah-sekolah tersebut memiliki guru-guru Bahasa Indonesia yang perlu mendapat pelatihan menulis karya ilmiah yang berpotensi untuk dikembangkan.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan menulis karya ilmiah ini adalah:

- a. Ceramah.
Pelatih memberi penjelasan kepada peserta tentang pengertian karya ilmiah, dan langkah-langkah pembuatan karya ilmiah serta publikasinya ke jurnal.
- b. Diskusi,
Setelah pemberian materi, peserta diberi kesempatan untuk tanya jawab dengan tim pengabdian
- c. Praktek
Peserta diberi kesempatan untuk membuat karya ilmiah yang didampingi oleh nara sumber dalam pembuatan karya ilmiah.

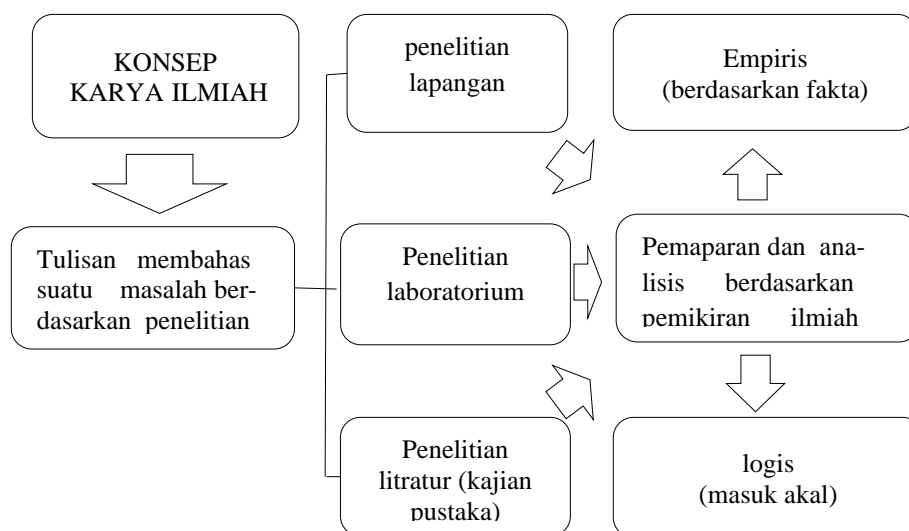
HASIL YANG DICAPAI

Pelatihan menulis karya ilmiah ini telah dilaksanakan terhadap guru-guru SMP di Muara Sabak. Kegiatan dihadiri oleh anggota tim pengabdian dan guru-guru SMP Muara Sabak. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan kegiatan kata sambutan dari ketua tim pengabdian

kepada masyarakat dan kepala dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian dilanjutkan pemberian materi oleh tim tentang kosep karya ilmiah, tujuan karya ilmiah, sumber karya ilmiah, sistematika karya ilmiah serta latihan pembuatan karya ilmiah yang berdasarkan teori dari beberapa ahli serta ketetapan pemerintah, Depdiknas. Adapun materi yang diberikan kepada peserta sebagai berikut:

Konsep Karya Ilmiah

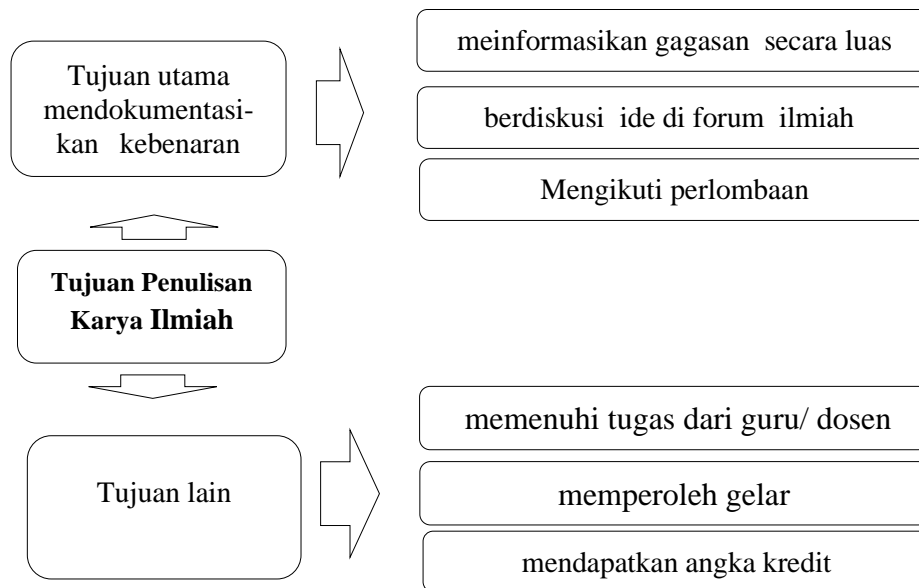
Menurut Brotowodjoyo (1985), karya ilmiah adalah tulisan berlandaskan pada fakta dan menggunakan metode ilmiah. Wahyu (2001: 61) menyatakan “karangan dikatakan ilmiah apabila prosesnya pembuatannya menggunakan metode ilmiah”. Maryadi dalam Harun, dkk (2001: 14) menjelaskan karya ilmiah adalah “karya yang menelaah permasalahan menggunakan kaidah ilmiah”. Berdasarkan pengertian ini karangan ilmiah harus berdasarkan fakta yang berasal dari lapangan, tes di laboratorium, dan kajian pustaka, kemudian pemaparan dan analisisnya berdasarkan empiris dan logis. Agar lebih jelas tentang konsep karya ilmiah dapat dilihat skema berikut.



Gambar 1: Konsep Karya Ilmiah

Tujuan Karya Ilmiah

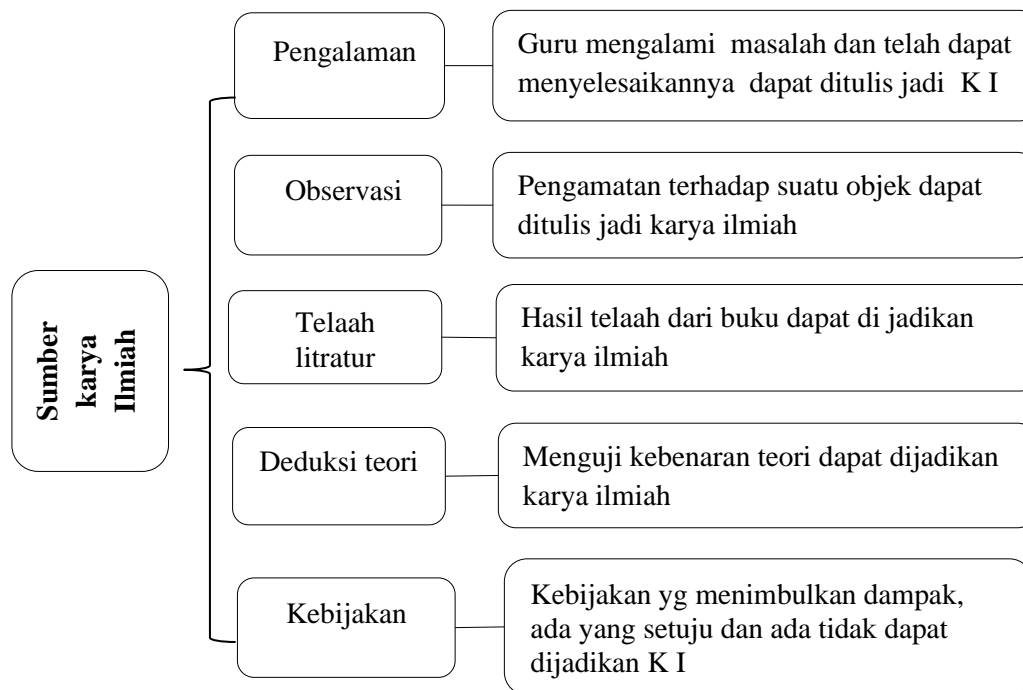
Karya ilmiah ditulis bertujuan: 1) meinformasikan ide secara luas. 2) memenuhi tugas dari guru atau dosen. 3) berdiskusi di forum ilmiah. 4) menyertai perlombaan, Wardani (1919: 17). Selain tujuan dikemukakan Wardani, karya ilmiah ditulis bertujuan; 1) menyampaikan kebenaran, 2) memperoleh gelar, dan 3) mendapatkan angka kredit untuk kenaikan jabatan. Tujuan karya ilmiah dapat juga digambarkan pada skema berikut.



Gambar: 2 Tujuan Karya Ilmiah

Sumber Karya Ilmiah

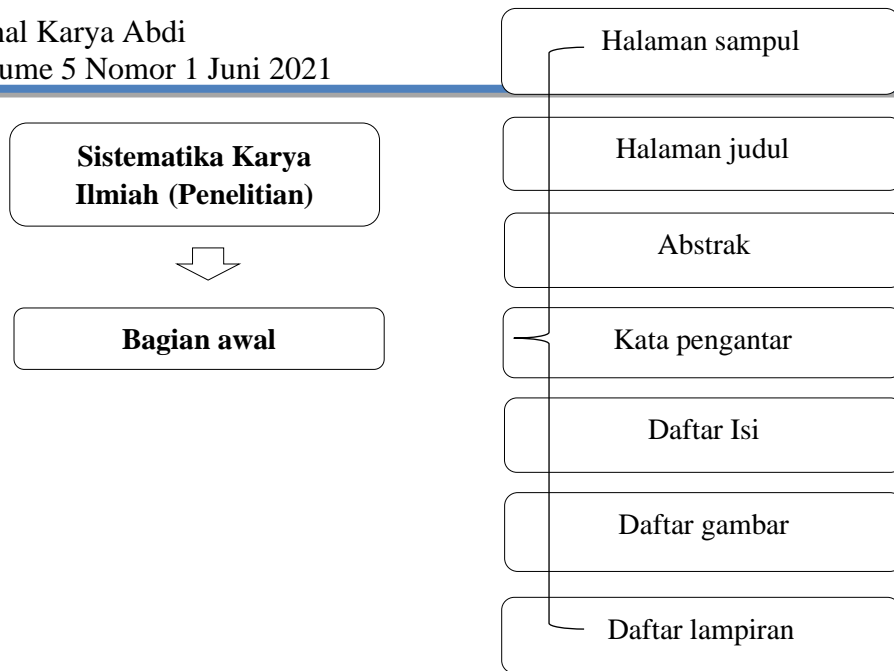
Sumber karya ilmiah di antaranya: 1) saran pakar, 2) literatur, 3) pengalaman, 4) penemuan kebetulan, 5) pengamatan, Nugrahani (2014: 67-73). Selain yang dikatakan oleh pakar di atas sumber karya ilmiah dapat juga bersumber dari deduksi teori dan kebijakan. Apa yang terjadi di lingkungan guru seperti pengalaman guru mengajar, pernah mengobservasi suatu kegiatan, pernah menelaah buku atau literatur, pernah menguji suatu teori dan pernah menerapkan suatu kebijakan di sekolah, semuanya itu dapat ditulis menjadi karya ilmiah. Berikut ini adalah gambar sumber karya ilmiah.



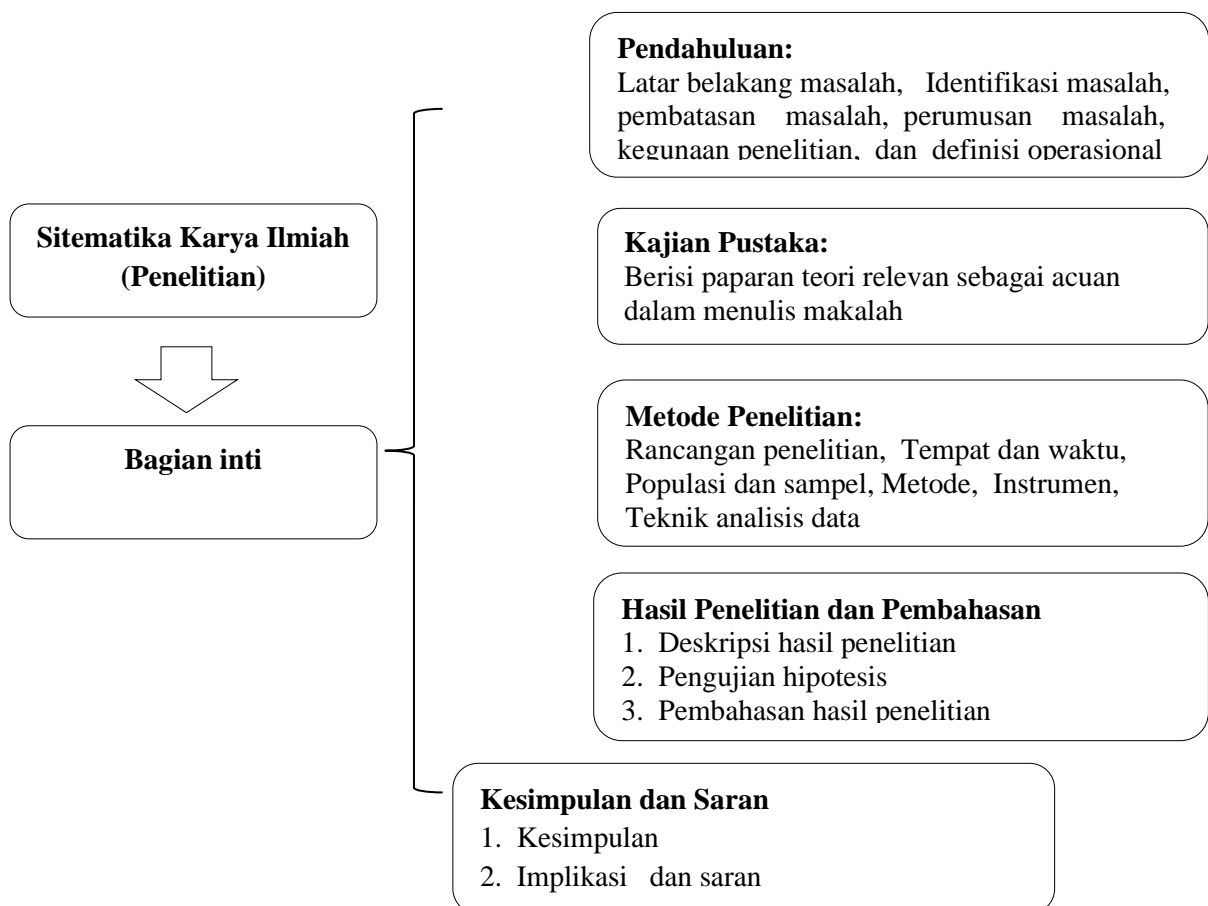
Gambar: 3 Sumber Karya Ilmiah

Sistematika Karya Ilmiah

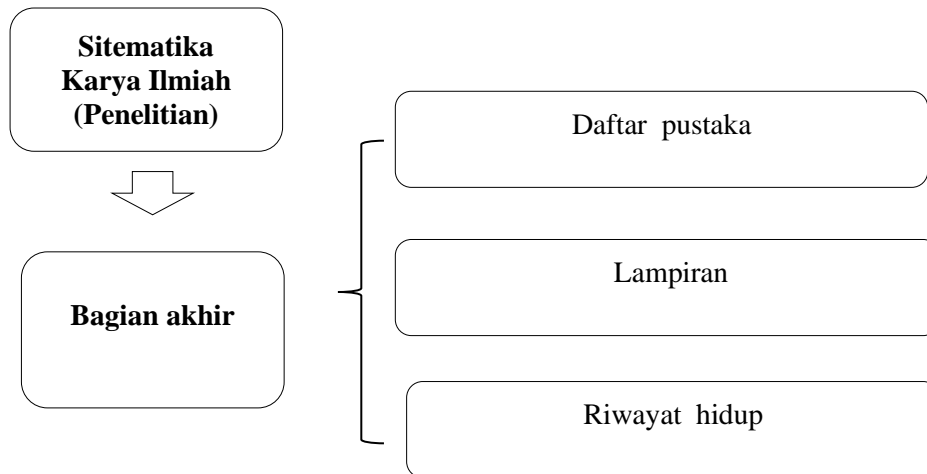
Susunan atau sistematika karya ilmiah ada dua jenis, yaitu (a) Karya ilmiah yang berasal dari hasil penelitian lapangan terdiri dari; bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman sampul, halaman judul, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar daftar lampiran. Bagian inti terdiri atas; 1) Pendahuluan; latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, kegunaan penelitian, dan definisi operasional. 2) Kajian pustaka; Teori relevan sebagai acuan. 3) Metode penelitian; rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data. 4) Hasil Penelitian dan Pembahasan; Deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan 5) Kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran, riwayat hidup. Sebagai gambaran sistematika karya ilmiah yang berasal dari hasil penelitian dapat dilihat skema sebagai berikut.



Gambar: 4 Bagian Awal Karya Ilmiah Berasal dari Hasil Penelitian

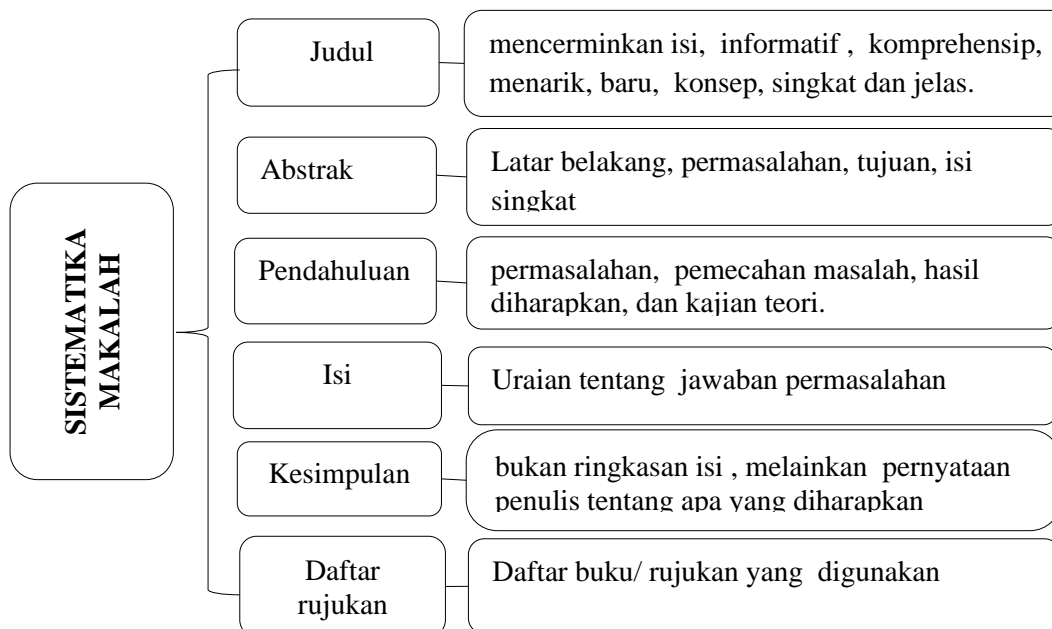


Gambar: 5 Bagian Inti Karya Ilmiah Berasal dari Hasil Penelitian



Gambar: 6 Bagian Akhir Karya Ilmiah

(b) Sistematika karya ilmiah (makalah) yang berasal dari pemikiran terdiri dari; judul, abstrak, pendahuluan, isi, kesimpulan dan rujukan. Judul yang baik; mencerminkan isi, informatif dan komprehensif, menarik perhatian dan baru, memuat konsep, singkat dan jelas. Abstrak sebaiknya berisi; ringkasan latar belakang, permasalahan, tujuan, metode, dan hasil. Pendahuluan menguraikan permasalahan, prosedur pemecahan masalah, metode yang dipakai dalam pemecahan masalah, hasil yang diharapkan, dan kajian teori. Isi makalah memaparkan uraian jawaban masalah yang dilengkapi data serta argumen berlandaskan teori. Kesimpulan makalah bukan ringkasan isi makalah, melainkan tanggapan atau pernyataan penulis tentang apa yang diharapkan. Saran sebaiknya menyajikan saran kepada pengambil kebijakan tertentu sesuai dengan temuan penulis. Rujukan adalah daftar buku atau sumber yang dikutip dalam penulisan makalah. Gambaran tentang sistematika makalah dapat dilihat pada skema berikut.



Gambar: 7 Sistematika Makalah

Selanjutnya peserta pelatihan mengikuti kegiatan ini dengan penuh antusias tinggi karena dijelaskan dengan menggunakan power point serta contoh karya ilmiah. Setelah pemberian

materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi. Diskusi berjalan dengan baik, karena peserta cukup antusias bertanya tentang pembuatan karya ilmiah. Terakhir peserta kegiatan diberi kesempatan untuk mempraktekan langsung membuat karya ilmiah yang di pandu oleh tim.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan menulis karya ilmiah yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia terhadap guru-guru SMP Muara sabak, Jambi berjalan lancar dan disambut antusias dan peserta memahami bagaimana membuat karya ilmiah.

Saran

Diharapkan guru-guru SMP di Muara Sabak dapat menggunakan karya ilmiah yang di tulisnya tersebut sebagai kelengkapan kenaikan pangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brotowidjoyo, Mukayat D. 1985. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan.2001. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Harun,dkk. 2001. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* di [https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/Digital Collection](https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/Digital%20Collection). (akses 11 Juni 2014)
- Setyawati, Rukni, 2013. *Bahasa Sebagai Sarana Belajar dan Berfikir*, di <https://publikasi.ilmiah.ums.ac.id> (akses 22 Maret 2021)
- Wahyu, Wibowo. (2001). *Manajemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardani. 2021. *Modul 1 Hakikat dan Karakteristik Karya Ilmiah* di <https://www.google.com>. (akses 21 Maret 2021)
- Zuliana, Eka. 2011. *Karya Ilmiah Sebagai Sarana Peningkatan Keprofesionalan Guru SD/MI*, di <https://eprints.umk.ac.id>. (akses 23 Maret 2021)